

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan di atas mengenai implementasi shalat berjamaah dalam pembentukan karakter anak pada keluarga di Desa Sukaramah Kabupaten Tanah Laut menunjukkan perubahan yang signifikan melalui pengamatan orang tua terhadap anaknya hal ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Dalam implementasi pembentukan karakter anak melalui shalat berjamaah di Desa Sukaramah Kabupaten Tanah Laut menunjukkan dua perubahan, yaitu pertama, anak menjadi lebih patuh terhadap tata tertib. Dalam hal ini semua anak dari subjek yang diteliti mengalami perubahan yaitu patuh terhadap perintah orang tua dan melaksanakan tugas dengan baik; kedua, anak lebih disiplin dalam segala hal seperti pulang kerumah tepat waktu, menyadari akan batas waktu dalam bermain game dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
2. Faktor pendukung yang dialami oleh seluruh informan dalam mengimplementasikan shalat berjamaah dalam pembentukan karakter adalah anak mudah untuk disuruh apabila diberikan sesuatu atau diberikan hadiah, serta dengan adanya contoh dari orang tua, anak lebih mudah mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tua. sementara faktor penghambat yang dialami oleh seluruh informan

dalam mengimplementasikan shalat berjamaah dalam pembentukan karakter adalah berasal dari internal anak sendiri yang memang sulit untuk diatur.

B. Rekomendasi

Menurut penulis, mendidik anak tidaklah harus dengan memberikan perintah atau suruhan, karena pada dasarnya anak dapat belajar lebih efektif dengan cara meniru atau mencontoh. Maka dari itu lebih efektif kiranya mendidik atau membentuk karakter anak dengan menjadi role model bagi anak. Sementara untuk pemberian hadiah, hal tersebut tidaklah terlalu efektif dalam pembentukan karakter, karena adanya kemungkinan kuat anak akan bergantung pada reward bukan bergantung pada kehendaknya sendiri.